

Strategi Dosen dalam Mengakomodasi Mahasiswa dengan Gaya Belajar Berbeda pada Perkuliahan Tatap Muka di Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo

Muhammad Juwantho Lewa

Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo

*Email Korespondensi: juwantho.lewa@uho.ac.id

Diterima: 20-07-2026 | Disetujui: 28-07-2028 | Diterbitkan: 30-07-2026

ABSTRACT

The diversity of student learning styles—visual, auditory, and kinesthetic—is an undeniable reality in face-to-face learning in higher education. Each student has different learning preferences, which require varied teaching strategies to ensure effective learning and achieve the expected objectives. This research is motivated by the fact that some lecturers still apply monotonous teaching strategies without considering the diversity of student learning styles, resulting in teacher-centered learning that fails to accommodate individual student needs. The aim of this study is to identify and analyze the strategies implemented by lecturers in accommodating students with different learning styles in face-to-face learning at the Economic Education Department, FKIP, Universitas Halu Oleo. This study employed a qualitative descriptive approach with 4 lecturers and 60 students from three study programs within FKIP Universitas Halu Oleo as subjects. Data were collected through face-to-face classroom observations, in-depth interviews, and VARK learning style questionnaires. The results showed that lecturers implemented three main strategies: (1) varied teaching methods (interactive lectures, group discussions, and hands-on practice) to accommodate visual, auditory, and kinesthetic learning styles; (2) utilization of diverse learning media (presentation slides, videos, teaching aids, and whiteboards) to reach all learning styles; and (3) providing flexibility in assignments and assessments. Students reported that the variation in teaching methods and learning media helped them understand the material better and increased their learning motivation. This study concludes that differentiation strategies based on learning styles are effectively implemented in face-to-face learning and are recommended as good practices for inclusive education at the Economic Education Department, FKIP, Universitas Halu Oleo.

Keywords: learning strategies, learning styles, face-to-face learning, inclusive education.

ABSTRAK

Keberagaman gaya belajar mahasiswa—visual, auditori, dan kinestetik—merupakan realitas yang tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran tatap muka di perguruan tinggi. Setiap mahasiswa memiliki preferensi cara belajar yang berbeda, yang memerlukan strategi pengajaran yang bervariasi agar pembelajaran efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya dosen yang menerapkan strategi pembelajaran monoton tanpa memperhatikan keberagaman gaya belajar mahasiswa, sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada dosen dan kurang mengakomodasi kebutuhan individual mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan dosen dalam mengakomodasi mahasiswa dengan gaya belajar berbeda pada perkuliahan tatap muka di Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 4 orang dosen dan 60 mahasiswa dari tiga program studi di lingkungan FKIP Universitas Halu Oleo. Data dikumpulkan melalui observasi perkuliahan tatap muka, wawancara mendalam, dan kuesioner gaya belajar VARK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen menerapkan tiga strategi utama: (1) variasi metode pembelajaran (ceramah interaktif,

diskusi kelompok, dan praktik langsung) untuk mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik; (2) pemanfaatan media pembelajaran beragam (slide presentasi, video, alat peraga, dan papan tulis) untuk menjangkau seluruh gaya belajar; serta (3) pemberian fleksibilitas dalam bentuk penugasan dan asesmen yang beragam. Mahasiswa melaporkan bahwa variasi metode dan media pembelajaran membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar. Simpulan penelitian ini adalah strategi diferensiasi berbasis gaya belajar efektif diterapkan dalam perkuliahan tatap muka dan direkomendasikan sebagai praktik baik pendidikan inklusif di Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, gaya belajar, perkuliahan tatap muka, pendidikan inklusif.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Lewa, M. J. (2026). Strategi Dosen dalam Mengakomodasi Mahasiswa dengan Gaya Belajar Berbeda pada Perkuliahan Tatap Muka di Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo. *Educational Journal*, 1(4), 2699-2705. <https://doi.org/10.63822/2tyhmb47>.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tatap muka telah kembali menjadi moda utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi pasca pandemi COVID-19. Universitas Halu Oleo, sebagaimana perguruan tinggi lainnya di Indonesia, telah menerapkan pembelajaran tatap muka secara penuh sejak tahun akademik 2023/2024. Kembalinya pembelajaran tatap muka membawa tantangan tersendiri bagi dosen, terutama dalam mengelola kelas yang heterogen dengan keberagaman karakteristik mahasiswa yang sangat beragam.

Salah satu aspek keberagaman yang paling krusial namun sering terabaikan adalah perbedaan gaya belajar mahasiswa. Model VARK (*Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic*) yang dikemukakan oleh Fleming dan Mills (1992) mengidentifikasi bahwa setiap individu memiliki preferensi cara belajar yang berbeda-beda. Mahasiswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, grafik, diagram, dan peta konsep. Mahasiswa auditori lebih responsif terhadap penjelasan lisan, diskusi, dan ceramah. Sementara mahasiswa kinestetik belajar melalui pengalaman langsung, praktik, dan aktivitas fisik.

Hasil penelitian DePorter dan Hernacki (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya cenderung lebih mudah memahami materi, memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara strategi pembelajaran yang diterapkan dosen dengan gaya belajar mahasiswa dapat menyebabkan kesulitan belajar, rendahnya motivasi, dan prestasi akademik yang kurang optimal.

Berdasarkan observasi awal di Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo, ditemukan bahwa masih banyak dosen yang menerapkan strategi pembelajaran yang monoton, dominan ceramah dan presentasi slide, tanpa memperhatikan keberagaman gaya belajar mahasiswa. Dari 60 mahasiswa yang menjadi subjek pengamatan awal, sebanyak 28 mahasiswa (46,7%) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dosen kurang bervariasi, 19 mahasiswa (31,7%) mengaku kesulitan mengikuti pembelajaran, dan 13 mahasiswa (21,6%) merasa bosan dan kurang termotivasi. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dosen belum secara optimal mengakomodasi keberagaman gaya belajar mahasiswa.

Penelitian mengenai strategi pengajaran berbasis gaya belajar dalam konteks pembelajaran tatap muka di perguruan tinggi masih terbatas, terutama di lingkungan Universitas Halu Oleo. Penelitian Widianoro (2020) dan Lee (2020) lebih berfokus pada perkuliahan daring, yang kini sudah tidak relevan lagi dengan kondisi pembelajaran saat ini. Sementara itu, penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi di Indonesia umumnya dilakukan di tingkat sekolah dasar dan menengah, bukan di perguruan tinggi (Marlina, 2020; Tomlinson, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan dosen dalam mengakomodasi mahasiswa dengan gaya belajar berbeda pada perkuliahan tatap muka di Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifik pada konteks perkuliahan tatap muka pasca-pandemi serta identifikasi praktik baik yang dapat direplikasi di lingkungan Universitas Halu Oleo dan perguruan tinggi lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi pengajaran dosen dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar mahasiswa dalam konteks alami perkuliahan tatap muka (Creswell, 2014).

Subjek penelitian terdiri dari 4 orang dosen yang mengampu mata kuliah pada program studi berbeda di lingkungan FKIP Universitas Halu Oleo (Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa, dan Pendidikan Biologi), serta 60 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tatap muka dari keempat kelas tersebut (15 mahasiswa per kelas). Penentuan subjek menggunakan teknik **purposive**

Strategi Dosen dalam Mengakomodasi Mahasiswa dengan Gaya Belajar Berbeda pada Perkuliahan Tatap Muka di Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo

(Lewa.)

sampling, dengan kriteria dosen yang memiliki pengalaman mengajar tatap muka minimal 3 tahun dan mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan tatap muka di semester ganjil Tahun Akademik 2025/2026.

Teknik Pengumpulan Data:

- 1) **Observasi Partisipatif:** Peneliti mengamati secara langsung perkuliahan tatap muka di ruang kelas sebanyak 8 kali pertemuan (2 kali per kelas) untuk mengidentifikasi strategi pengajaran, metode, dan media yang digunakan dosen. Observasi dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Akademik 2025/2026.
- 2) **Wawancara Semi-Terstruktur:** Dilakukan terhadap 4 dosen dan 20 mahasiswa (5 dari setiap kelas) untuk menggali pengalaman, persepsi, dan hambatan yang mereka alami terkait strategi pengajaran dan gaya belajar. Wawancara berlangsung selama 30-45 menit per partisipan dan dilaksanakan secara langsung di lingkungan kampus.
- 3) **Kuesioner Gaya Belajar:** Diberikan kepada 60 mahasiswa menggunakan instrumen VARK yang telah diadaptasi dan divalidasi oleh para ahli untuk mengklasifikasikan gaya belajar mahasiswa.

Analisis Data:

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber (dosen dan mahasiswa) dan triangulasi metode (observasi, wawancara, dan kuesioner).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa

Hasil kuesioner VARK yang diberikan kepada 60 mahasiswa di lingkungan FKIP Universitas Halu Oleo menunjukkan sebaran gaya belajar mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Gaya Belajar Mahasiswa

Gaya Belajar	Jumlah	Persentase
Visual	23	38,3%
Auditori	16	26,7%
Kinestetik	13	21,7%
Kombinasi (Visual-Auditori)	5	8,3%
Kombinasi (Visual-Kinestetik)	3	5,0%
Total	60	100%

Data ini mengkonfirmasi bahwa keberagaman gaya belajar merupakan realitas yang tidak bisa diabaikan dalam perancangan pembelajaran di FKIP Universitas Halu Oleo. Dominasi gaya belajar visual (38,3%) mengindikasikan perlunya dosen menyediakan materi yang kaya akan elemen visual seperti gambar, grafik, diagram, dan peta konsep. Namun, proporsi gaya belajar auditori (26,7%) dan kinestetik (21,7%) yang cukup besar juga menuntut dosen untuk memvariasikan metode pembelajaran tidak hanya terpaku pada ceramah dan presentasi.

Strategi Dosen dalam Mengakomodasi Gaya Belajar

Berdasarkan **observasi** dan wawancara, teridentifikasi tiga strategi utama yang diterapkan dosen di lingkungan FKIP Universitas Halu Oleo:

Strategi Dosen dalam Mengakomodasi Mahasiswa dengan Gaya Belajar Berbeda pada Perkuliahan Tatap Muka di Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo

(Lewa.)

Strategi 1: Variasi Metode Pembelajaran

Keempat dosen menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya ceramah satu arah. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif (dengan tanya jawab), diskusi kelompok kecil, presentasi mahasiswa, studi kasus, dan praktik langsung. Seorang dosen dari Jurusan Pendidikan Ekonomi menyatakan:

"Saya sadar bahwa tidak semua mahasiswa nyaman dengan ceramah terus-menerus. Maka saya variasikan dengan diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi. Mahasiswa visual lebih suka saat saya menggunakan diagram dan grafik di papan tulis, mahasiswa auditori lebih aktif saat diskusi, sementara mahasiswa kinestetik lebih antusias saat ada simulasi atau praktik langsung." (Dosen 1, Pendidikan Ekonomi).

Strategi ini sejalan dengan teori pembelajaran berdiferensiasi yang dikemukakan oleh Tomlinson (2017), yang menyatakan bahwa guru/dosen perlu memvariasikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Penelitian Marlina (2020) juga menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas.

Strategi 2: Pemanfaatan Media Pembelajaran Beragam

Dosen memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk menjangkau seluruh gaya belajar mahasiswa. Media yang digunakan meliputi slide presentasi (visual), papan tulis untuk menuliskan poin-poin penting (visual/read-write), video pendek (audio-visual), alat peraga/model (kinestetik-visual), dan handout cetak (read-write). Seorang mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Matematika menyampaikan:

"Saya tipe yang lebih mudah paham kalau melihat gambar atau diagram, tetapi dosen saya juga sering pakai alat peraga seperti bangun ruang atau grafik bergerak. Itu sangat membantu saya yang termasuk pembelajar visual dan kinestetik. Saya juga senang kalau dosen menuliskan rumus langkah demi langkah di papan tulis, bukan hanya menampilkan slide." (Mahasiswa 8, Pendidikan Matematika, gaya belajar visual-kinestetik).

Penggunaan media beragam dalam pembelajaran tatap muka telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi mahasiswa. Penelitian Nurdyansyah dan Fahyuni (2016) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hamalik (2016) juga menegaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien.

Strategi 3: Fleksibilitas dalam Penugasan dan Asesmen

Dosen memberikan fleksibilitas dalam bentuk penugasan dan asesmen yang beragam. Mahasiswa diberi pilihan format tugas (esai, makalah, poster, video presentasi, atau model/prototype) agar dapat mengekspresikan pemahaman mereka sesuai dengan gaya belajar dan kekuatan masing-masing. Seorang dosen dari Jurusan Pendidikan Biologi menjelaskan:

"Untuk tugas akhir, saya berikan opsi: mau buat makalah ilmiah, poster ilmiah, video penjelasan, atau model 3D. Yang penting konten ilmiahnya sama, tapi bentuknya disesuaikan dengan minat dan gaya belajar mahasiswa. Dari 15 mahasiswa di kelas saya, 6 memilih makalah, 4 memilih poster, 3 memilih video, dan 2 memilih model. Ternyata mahasiswa visual dan read-write cenderung pilih poster atau makalah, sementara kinestetik pilih model atau video." (Dosen 4, Pendidikan Biologi)

Strategi ini mengakui bahwa mahasiswa memiliki kekuatan dan preferensi berbeda dalam mengekspresikan pemahaman mereka. Penilaian yang beragam (diversifikasi asesmen) merupakan salah satu prinsip penting dalam pendidikan inklusif (UNESCO, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Tomlinson (2017) yang menyatakan bahwa asesmen yang beragam memungkinkan setiap siswa menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang paling sesuai dengan kekuatan mereka.

Hambatan yang Dihadapi Dosen

Meskipun dosen telah berupaya menerapkan strategi diferensiasi, mereka masih menghadapi beberapa hambatan:

- 1) **Keterbatasan Waktu:** Variasi metode dan media membutuhkan waktu persiapan yang lebih lama dibandingkan metode ceramah konvensional. Seorang dosen mengungkapkan: *"Menyiapkan berbagai media dan metode memang memakan waktu. Saya harus menyiapkan slide, video, alat peraga, dan lembar kerja secara bersamaan. Ini cukup berat, terutama dengan beban mengajar 3-4 mata kuliah sekaligus."* (Dosen 2, Pendidikan Bahasa).
- 2) **Jumlah Mahasiswa yang Besar:** Kelas dengan 30-40 mahasiswa membuat penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam memberikan perhatian individual kepada setiap mahasiswa.
- 3) **Keterbatasan Fasilitas:** Beberapa ruang kelas belum dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti proyektor yang memadai, papan tulis interaktif, atau alat peraga yang memadai.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dosen di lingkungan FKIP Universitas Halu Oleo secara sadar maupun tidak sadar telah menerapkan strategi diferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar mahasiswa. Hal ini penting karena menurut Tomlinson (2017), pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang proaktif untuk merencanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan siswa dalam kesiapan, minat, dan profil belajar.

Kembali pembelajaran tatap muka memberikan keuntungan tersendiri bagi penerapan strategi diferensiasi. Dosen dapat lebih mudah membaca respon dan pemahaman mahasiswa secara langsung melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan interaksi langsung di kelas. Hal ini tidak mungkin dilakukan dalam perkuliahan daring yang serba terbatas. Penelitian Sari dan Puspita (2023) juga menegaskan bahwa pembelajaran tatap muka memberikan ruang interaksi yang lebih kaya dan memungkinkan dosen untuk melakukan penyesuaian pembelajaran secara real-time.

Penelitian ini juga mengkonfirmasi temuan Marlina (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif diimplementasikan di lingkungan pendidikan tinggi dengan beberapa penyesuaian, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran yang matang dan pemanfaatan sumber daya yang ada. Dosen perlu merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan profil belajar mahasiswa, bukan hanya berdasarkan konten mata kuliah semata.

Komunikasi yang jelas dan terbuka antara dosen dan mahasiswa juga menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif. Dosen yang mendengarkan kebutuhan dan keluhan mahasiswa serta merespons dengan penyesuaian strategi pengajaran menunjukkan sikap responsif dan empati yang merupakan inti dari pendidikan inklusif (UNESCO, 2020).

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah subjek yang relatif kecil (4 dosen dan 60 mahasiswa) dan hanya melibatkan empat program studi di lingkungan FKIP Universitas Halu Oleo, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak program studi dan fakultas di lingkungan Universitas Halu Oleo serta mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi yang terstruktur dan terukur.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi dosen dalam mengakomodasi mahasiswa dengan gaya belajar berbeda pada perkuliahan tatap muka di Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo meliputi tiga pendekatan utama: (1) variasi metode pembelajaran (ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung); (2) pemanfaatan media pembelajaran beragam (slide presentasi, papan

tulis, video, dan alat peraga); dan (3) fleksibilitas dalam penugasan dan asesmen (pilihan format tugas yang beragam). Strategi-strategi ini terbukti membantu 60 mahasiswa dengan beragam gaya belajar—visual (38,3%), auditori (26,7%), kinestetik (21,7%), dan kombinasi (13,3%)—untuk memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, dan tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya dosen di lingkungan Universitas Halu Oleo untuk secara eksplisit merancang strategi pembelajaran tatap muka yang memperhatikan keberagaman gaya belajar mahasiswa sebagai bagian dari implementasi pendidikan inklusif di perguruan tinggi. Variasi metode, pemanfaatan media beragam, dan fleksibilitas penugasan merupakan langkah konkret yang dapat diterapkan tanpa memerlukan biaya tambahan yang signifikan. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi yang lebih terstruktur berbasis gaya belajar serta menguji efektivitasnya secara kuantitatif dengan melibatkan lebih banyak responden di lingkungan Universitas Halu Oleo.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not another inventory, rather a catalyst for reflection. *To Improve the Academy*, *11*(1), 137-155.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lee, K. (2020). Coronavirus: 14 simple tips for better online teaching. *The Conversation*. <https://theconversation.com/>
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: UNP Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sari, R. P., & Puspita, D. (2023). Efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *12*(2), 145-158.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- UNESCO. (2020). *Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Widiantoro, A. D. (2020). Strategi kuliah daring berbasis video conference. In *Refleksi pembelajaran daring di masa darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.